

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peran lembaga pendidikan sangat menyokong berhasilnya suatu proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menyukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia.

Pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Guru sebagai pendidik yang berhubungan dengan anak didik harus ikut serta memperhatikan dan bertanggungjawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan pendidik adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran, hal ini akan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan wadah mencetak siswa/i yang handal dan mampu bersaing dan sebagai sarana untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari di SMA karena mengingat pentingnya peranan akuntansi sebagai salah

satu ilmu terapan, ilmu yang dipakai dalam praktek bisnis. Akuntansi merupakan pelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan tetelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya. Oleh karena itu, penguasaan mata pelajaran akuntansi dapat menjadi bekal bagi siswa-siswi untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang profesi dan membekali siswa untuk mengambil keputusan yang bersifat kritis dalam menghadapi masalah yang membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat. Dengan demikian maka sangatlah perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran yakni mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan satu model saja akan membuat siswa merasa bosan sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, pembelajaran sering berlangsung satu arah atau hanya bpusat pada guru dalam arti guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan kurangnya kemampuan guru untuk memilih model pembelajaran, sehingga siswa pasif dalam menerima pelajaran. Dengan kata lain siswa tidak diberi kesempatan untuk berkembang dan mandiri melalui proses berpikirnya sehingga membuat siswa sering bosan, kurang berminat dan tidak dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

Kondisi tersebut juga terjadi di SMA Gajah Mada Medan. berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di Kelas XI IPS diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa di kelas tersebut masih tergolong rendah. Hal

tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian. Dimana dalam ulangan harian nilai yang diperoleh siswa yaitu : ada 3 siswa yang memperoleh nilai di atas 75 , 3 siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 namun di atas 70, 4 siswa memperoleh nilai 70, 4 siswa memperoleh nilai 65 dan 19 siswa memperoleh nilai di bawah 60. Dari keterangan tersebut dapat dilihat nilai rata-rata ulangan harian siswa yaitu lebih dari 50% dari 33 orang siswa dalam kelas tersebut belum memenuhi SKBM. Dimana Standar Ketuntasan Belajar Minimum(SKBM) mata pelajaran Akuntansi yang ditetapkan sekolah adalah 70. Dari hasil yang diperoleh tersebut penulis mengamati pada umumnya guru cenderung menggunakan proses pembelajaran yang bersifat konvensional (ceramah, Tanya jawab, latihan dan pemberian tugas di rumah ). Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan sebagian besar waktu pembelajaran di kelas digunakan siswa hanya untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru dan tugas yang akan dikerjakan di rumah. Penulis melakukan pengamatan pada pembelajaran Akuntansi ditemukan ada beberapa masalah yaitu : 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran belum nampak, 2) siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal yang belum atau kurang paham, 3) siswa masih kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan pada saat proses pembelajaran, 4) kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Ketika beberapa siswa ditanyakan mengenai materi yang diujikan sebagian besar siswa mengatakan mereka tidak mengerti akan materi yang diujikan karena ketika guru mengajar mereka hanya memakai metode mengajar secara konvensional yang mengakibatkan pembelajaran hanya berfokus

pada guru saja dan siswa kurang dilibatkan akibatnya banyak siswa merasa jenuh dan bosan dan merasa bahwa pelajaran akuntansi itu sulit dan pelajarannya membosankan. Kondisi seperti ini tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi dan jika hal ini terus terjadi di khawatirkan banyak siswa yang tidak lulus dalam ujian nasional karena tidak memenuhi standart kelulusan yang telah ditetapkan sekolah dan pemerintah.

Dari masalah yang ditemukan tersebut kegiatan belajar mengajar guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar dan dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan masing-masing siswa saat pembelajaran. Aktivitas belajar siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas belajar. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas belajar dan kreativitasnya secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan masalah diatas perlu dikembangkan variasi pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Posing* yang menekankan pada kemampuan siswa membuat soal dan menyelesaikannya. *Problem Posing* (Pengajuan Masalah) ialah perumusan soal sederhana atau perumusan ulang soal yang ada



dengan beberapa perubahan sehingga menjadi lebih sederhana dan dapat dikuasai. Proses pembelajaran *Problem Posing* (pengajuan masalah) merupakan proses pembelajaran dimana siswa berperan aktif untuk memberikan soal dan siswa tersebut diharapkan dapat menyelesaikan soal tersebut.

Penerapan model pembelajaran ini diharapkan akan menunjukkan hasil yang lebih efektif jika dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model yang menciptakan interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa lainnya. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri dan mengingat materi pelajaran yang telah dibacanya serta membuat kesimpulan sendiri.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* (pengajuan masalah) dan *Talking Stick* dimaksudkan untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana model pembelajaran *Problem Posing* memperkenalkan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 orang yang heterogen, baik kemampuan berbeda maupun jenis kelamin. Kemudian yang menekankan pada kemampuan siswa membuat soal dan menyelesaikannya.. Yang selanjutnya akan dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Talking Stick* dimana guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat harus menjawabnya dan jawaban sesuai diskusi kelompok. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian menjawab sesuai pertanyaan dari guru. Dengan demikian materi pelajaran akuntansi yang

diperoleh siswa akan bertahan lebih lama, karena merupakan hasil usahanya sendiri.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini adalah suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah. Adapun judul penelitian ini adalah: **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dan *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Di kelas XI IPS SMA Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tersebut maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah cara untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS SMA Gajah Mada Medan ?
2. Bagaimanakah cara untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS SMA Gajah Mada Medan ?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa Di kelas XI IPS SMA Gajah Mada Medan ?
4. Apakah ada hubungan antara Aktivitas dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Gajah Mada Medan?

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi Model Pembelajaran *Proplem Posing* dan *TalkingStick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS SMA Gajah Mada Medan ?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi Model Pembelajaran *Proplem Posing* dan *TalkingStick* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XIIPS SMA Gajah MadaMedan ?
3. Apakah ada hubungan aktivitas dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMAGajah Mada Medan?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya motivasi dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan.

Tindakan yang dapat dilakukan sebagai alternative pemecahan masalah adalah salah satunya melalui penerapan model pembelajaran kolaborasi *Problem Posing* dan *Talking Stick*.

Model pembelajaran *Problem Posing* yang menekankan pada kemampuan siswa membuat soal dan menyelesaikannya. *Problem Posing* (pengajuan masalah) ialah perumusan soal sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan sehingga menjadi lebih sederhana dan dapat dikuasai. Proses

pembelajaran *Problem Posing* (pengajuan masalah) merupakan proses pembelajaran dimana siswa berperan aktif untuk memberikan soal dan siswa tersebut diharapkan dapat menyelesaikan soal tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe *Proplem Posing* dikolaborasikan dengan *Talking Stick*(pengajuan masalah) digunakan atas dasar untuk lebih melibatkan dan mengaktifkan siswa sehingga lebih berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Cara pembelajaran dengan pengajuan masalah dari siswa memungkinkan siswa terlibat lebih banyak dalam kegiatan mental melalui pengajuan masalah, tukar pendapat, membaca sendiri, dan mencoba sendiri, agar siswa lebih kreatif, dan hasilnya akan lebih permanen bagi diri siswa dibanding dengan ilmu dengan cara mendengar serta mengikuti apa yang akan dikatakan oleh guru. Dalam penelitian ini model pembelajaran *problem posing* diterapkan secara berkelompok untuk melatih siswa aktif bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar siswa yang mengalami kesulitan dapat berkomunikasi dengan teman yang berkemampuan lebih agar mengetahui dan memahami soal-soal dan dapat menyelesaikan secara bersama-sama.

*Talking Stick* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, dengan bantuan tongkat, bagi siswa yang mendapatkan tongkat tersebut wajib menjawab pertanyaan yang diberikan guru, demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.

*Talking Stick* merupakan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar, mampu berbicara dan berkomunikasi.



Kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dan *Talking Stick* merupakan penggabungan antaradua model pembelajaran kooperatif, dimana siswa secara aktif memberikan pengaruh dari peristiwa alami yang terjadi di kelas dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri, dimana siswa belajar dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah bersama kelompoknya yang dapat mengembangkan sikap teliti, merangsang siswa untuk berpikir kritis. Menciptakan interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa lainnya. Pelaksanaan kolaborasi kedua model ini adalah guru membagi kelompok dengan anggota 4-5 orang dan setiap kelompok harus heterogen yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah..Setelah diskusi selesai guru selanjutnya mengkolaborasikan dengan model pembelajaran *Talking Stick* dimana guru menyediakan tongkat dan mengajukan pertanyaan kepada siswa, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Demikian seterusnya hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Penerapan model pembelajaran *Preblem Posing* ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa untuk berpikir, bekerjasama, memberikan gagasan maupun pendapat dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran maupun menyelesaikan soal. Selain meningkatkan aktivitas melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* siswa akan lebih memahami bahan pelajaran yang diajarkan, karena siswa dituntut untuk dapat menjawab soal dengan benar sehingga dapat membantu siswa lebih memahami materi pelajaran dan hasil

belajar akuntansi siswa juga dapat meningkat. Suasana pembelajaran yang berkesan, menyenangkan dan mencerdaskan siswa merupakan salah satu yang dapat tercipta melalui model pembelajaran Kolaborasi *Problem Posing* dan *Talking Stick*.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dan *Talking Stick* maka aktivitas dan hasil belajar Akuntansi Siswa di Kelas XI IPS SMA Gajah Mada Medan dapat ditingkatkan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS SMA Gajah Mada Medan melalui penerapan kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dan *Talking Stick*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS SMA Gajah Mada Medan melalui penerapan kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dan *Talking Stick*.
3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Gajah Mada Medan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan penulis dalam penggunaan model pembelajaran *Proplem Posing* dan *Talking Stick*. untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di SMA Gajah Mada Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* dan *Talking Stick* yang dapat digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar akuntansi di SMA Gajah Mada Medan
3. Sebagai bahan referensi sumbangan pikiran penulis untuk perkembangan dalam penelitian selanjutnya.